

KORELASI PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA SEBAGAI BAHASA IBU DI DAERAH KUNINGAN

Ratnawati¹, Rita Kusumah², Nika Cahyati³

STKIP Muhammadiyah Kuningan ^{1,2,3}

Email: ratnawati@upmk.ac.id¹, rita25@upmk.ac.id², nika@upmk.ac.id

Abstrak

Dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini mengakibatkan keberadaan bahasa Daerah mulai terancam punah. Salah satu diantaranya bahasa Sunda yang ada di daerah Kuningan Jawa Barat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara teoretis, digunakan pendekatan sociolinguistik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dasar penyadapan dan teknik lanjutan SBLC. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu diantaranya adalah latar belakang keluarga, pemakaian bahasa yang masih dipakai untuk berkomunikasi sebagai bahasa Ibu, dan pengaruh lingkungan yang sangat baik dalam penggunaan bahasa Sunda yang dipakai untuk melangsungkan komunikasi sehari-hari. Terbukti dari hasil wawancara yang mana meskipun ada beberapa anak yang terlahir dari Ibu yang bukan berbahasa Ibu bahasa Sunda, namun lingkungan yang mengajarkan dan membiasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa Sunda.

Kata Kunci: Peran Orangtua. Pemertahanan Bahasa, Bahasa Ibu, Bahasa Sunda

Abstract

The impact of the influence of changes and developments that occur at this time has resulted in the existence of regional languages starting to be threatened with extinction. One of them is Sundanese in the Kuningan area of West Java. Therefore, the purpose of this study was to determine the role of parents in maintaining Sundanese as the mother tongue in the Kuningan area. The method used in this research is descriptive qualitative. Theoretically, a sociolinguistic approach is used. The data collection technique used the basic tapping technique and the advanced SBLC technique. The results of this study there are several factors that influence the role of parents in maintaining Sundanese as a mother tongue, including family background, the use of language that is still used to communicate as a mother tongue, and very good environmental influences in the use of the Sundanese language used to carry out their activities. daily communication. It is evident from the results of interviews which even though there are several children born to mothers who do not speak Sundanese, but the environment teaches and makes it a habit to communicate in Sundanese.

Copyright © Ratnawati, Rita Kusumah, Nika Cahyati 474

Keywords: *The role of parents. Language Defense, Mother Language, Sundanese*
PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai pada suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal (provinsi), atau daerah yang lebih luas. Bahasa lokal atau bahasa daerah keberadaannya sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban suku bangsa. Selain digunakan dalam percakapan sehari-hari, penggunaan bahasa daerah juga dipergunakan dalam berbagai kegiatan peringatan-peringatan hari besar dan upacara adat. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional.

Di era modern ini, sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini mengakibatkan keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar dan punah. Salahsatu diantaranya bahasa Sunda yang ada di daerah Kuningan Jawa Barat. Bahasa Sunda bukan lagi merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama di daerah sendiri, tetapi sebagian besar di wilayah kota sudah dijadikan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia dengan alasan takut salah saat memakai bahasa Sunda. Maka dari itu, pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan di Nusantara sangat besar sehingga banyak anak-anak jaman sekarang terutama di kota-kota besar yang tidak lagi mengenal bahasa lokalnya/bahasa ibu khususnya bahasa Sunda untuk daerah Kuningan Jawa Barat.

Adapun faktor utama penyebab mulai pudarnya bahasa Sunda dari anak-anak jaman sekarang, yaitu kurangnya pembinaan dari orangtuanya sendiri terhadap anaknya sejak usia dini untuk berbahasa daerah di lingkungan keluarganya, sebagai contoh daerah perkotaan dan bahkan daerah pedesaan, sejak bayi lahir orangtuanya sudah langsung mengajarkannya menggunakan bahasa Indonesia sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan setiap berkomunikasi dengan lingkungan keluarga dan orangtuanya selalu menggunakan bahasa Indonesia, sehingga sejak usia dini anak tersebut tidak mengenal bahasa ibunya sendiri/ bahasa Sunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikaji melalui dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Secara teoretis, digunakan pendekatan sosiolinguistik. Sementara itu, secara metodologis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011:14) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang dijumpai dalam kenyataan dan bersifat pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Maka dari itu dipilihlah pendekatan kualitatif

deskriptif dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrumen panduan menyimak dan panduan wawancara. Dalam panduan menyimak, ada beberapa kriteria yang menjadi indikator pengamatan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam mengamati subjek penelitian sebagai keperluan pengumpulan data. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik tersebut disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam metode simak, terdapat dua jenis dalam teknik simak, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berupa teknik sadap/penyadapan, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa seseorang. Adapun teknik lanjutan dalam teknik simak ialah simak bebas libat cakap (SBLC) yang artinya merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti tidak ikut serta dalam pembicaraan (Sudaryanto 2015). Teknik rekam dan teknik catat digunakan sebagai cara memperoleh data dalam penelitian ini. Kedua teknik ini dilakukan secara bersamaan dengan teknik simak bebas libat cakap. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Terhadap Pemertahanan Bahasa Sunda

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui wawancara kuesioner dan hasil interpretasi menyimak, maka dapat dinyatakan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pemertahan bahasa Sunda pada anak-anak usia dini di RA Nurul Afwa Desa Mekarwangi. Ini artinya tingkat penggunaan bahasa yang dipakai oleh orang tua kepada anak-anaknya pada saat mereka berkomunikasi secara tidak langsung mempengaruhi penguasaan bahasa Ibu oleh anak-anak tersebut. Ketika anak-anak terbiasa mendengarkan orang-orang yang ada dalam lingkungan mereka menggunakan bahasa Ibu sejak dini atau dalam masa pemerolehan bahasa mereka, tentu saja hal ini membentuk kemampuan pemerolehan bahasa pertama pada mereka baik secara aktif maupun pasif.

Sebagian besar orangtua masih menerapkan pemakaian basa Sunda dalam berkomunikasi di rumah maupun di sekolah kepada anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempermudah berlangsungnya komunikasi anak-anak pada lingkungannya. Sesuai dengan hasil wawancara pada orangtua mengakui bahwa memakai basa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari masih sangat dipergunakan dan dipertahankan. Dengan memakai bahasa Sunda dalam berkomunikasi para orangtua sangatlah bangga, bahkan mereka sangat nyaman menggunakan bahasa Sunda dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Namun demikian terdapat beberapa kekhawatiran pada orangtua ketika mengajari anak-anaknya menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari yaitu kekhawatiran mereka akan pengucapan kosakata bahasa Sunda yang *kasar*. Artinya, *kasar* dalam bahasa Sunda merupakan ucapan-ucapan yang kurang baik dalam tingkatan berbahasa atau dalam basa Sunda lebih dikenal dengan istilah *undak-usuk basa*. Oleh

karena itu para orang tua terutama Ibu, terpaksa menggunakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia apabila pengucapan dirasa sangat *kasar*. Seperti ungkapan hasil wawancara dari seorang informan yang menyatakan bahwa:

“Basa sapopoé anu dianggé komunikasi boh di sakola atawa di rorompok masih maké basa Sunda. Iwal ti nalika ngobrol jeung barudak mun sakirana basa éta kasar nya kekecapan na sok diganti ku bahasa Indonesia, nanging kadang sok aya rasa hawatos téh mun teu diajaran basa Sunda ke di Sakola na bisi teu bisa nyarita ku basa Indonesia.” (Hasil wawancara Informan 1, 7 April 2021).

Peran orangtua dalam pemertahanan basa Sunda masih sangat positif. Selain dari keluarga yang sangat mendukung, lingkungan sekitarpun masih sangat mendukung akan berjalannya komunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda. Hal tersebut terbukti bahwa, ada satu anak didik yang terlahir dari Ibu yang bukan berasal dari Sunda, namun dia terlahir dari keturunan Medan. Meskipun Ibunya tidak mengerti bahasa Sunda, berkat lingkungan yang masih sangat kuat mempertahankan penggunaan bahasa Sunda menjadikan anak yang berasal dari Ibu yang bukan terlahir di tanah Sunda pun menjadi mahir dalam berkomunikasi menggunakan basa Sunda.

“Ya meski saya bukanlah orang Sunda asli, sebab saya pindahan dari Medan. Tapi ayahnya anak saya dan keluarga dan lingkungan sekitar disini selalu mengajarkan anak saya ngomong basa Sunda loh bu, senanglah saya ngomong maké basa Sunda, jadi saya sendiri pun sakedik-sakedik lah belajar basa Sunda itu. Saya baru sekitar 6 taunan di sini Bu, jadi masi belum hapal maké basa Sunda nu bener téh nu gimana. Sekarang aja saya kan ngomong nya campuran ya bu, ya asalkan ngerti, tapi anak saya di sekolah, di rumah, di tempat bermain ya maké basa Sunda bu sama babaturana.” (Hasil wawancara Informan 2, 14 April 2021).

Informan sebagai Ibu yang bukan asli Sunda pun ternyata sangat setuju dalam memperkenalkan basa Sunda pada anaknya utuk tetap menggunakan bahasa Sunda di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar untuk anaknya berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda. Informan merasa lebih akrab atau merasa kekeluargaan lebih kental jika menggunakan bahasa daerah yang ia tinggali.

Selain keluarga dan lingkungan yang mendukung proses pemertahanan basa Sunda. Sekolahpun sangat mendukung penuh dalam proses pemertahanan basa Sunda. Hal tersebut terbukti oleh adanya program *“rebo nyunda”* yang dilakukan secara teratur berdasarkan aturan pemerintah daerah juga. Program *“rebo nyunda”* tersebut adalah program yang memberlakukan keharusan dan kewajiban berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan basa Sunda pada setiap hari rabu.

“Kami di sini, aya program rebo nyunda. Luyu jeung aturan pamarentah daerah yen sating dinten rebo urang wajib nyarita make basa sunda. Jadi sating tema nu diajarkeun ka murangkalih otomatis komunikasina nya make basa Sunda.” (Hasil wawancara informan 3, 28 April 2021).

Bahasa Sunda digunakan sebagai alat komunikasi wajib pada hari rabu di sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai upaya pemertahanan bahasa Sunda melalui pendidikan yang disepati dan diarahkan langsung oleh pemerintah daerah melalui programnya. Kepala sekolah dan para guru di sekolah dapat mengondisikan peserta didik untuk menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi. Pada hari rabu, seluruh masyarakat sekolah baik para peserta didik, tenaga penagajar, dan orangtua yang mengantar diwajibkan menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi. Kewajiban tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menggunakan bahasa Sunda. Hal ini kemudian dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa Sunda bagi peserta didik secara aplikatif. Dengan demikian, peserta didik menjadi terbiasa dalam menggunakan bahasa Sunda dalam melangsungkan berjalannya komunikasi mereka.

Pemertahanan bahasa Sunda melalui pendidikan memiliki fungsi untuk mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa. Bahasa yang terus menerus bergeser memiliki potensi untuk hilang bahkan punah sekalipun. Oleh sebab itu, bahasa Sunda perlu dipertahankan dan dilestarikan agar tidak punah. Kepunahan suatu bahasa ditandai dengan tidak adanya penutur bahasa tersebut. Gejala awal kepunahan suatu bahasa ditandai dengan pergeseran suatu bahasa. Tapi senagian besar, berdasarkan pengakuan orangtua dalam perannya mempertahankan bahasa Sunda.

Pemertahanan Bahasa Sunda Sebagai Bahasa Ibu di Daerah Kuningan

Pemertahanan bahasa Sunda sebenarnya mengacu pada situasi dan keadaan ketika masyarakat bahasa mempertahankan dan memakai bahasa tradisionalnya. Jika orang tua mengajarkan bahasa ibunya kepada anak-anaknya dan menjadikan bahasa pengantar di rumah, maka bahasa Sunda tersebut pasti akan bertahan. Walaupun sangat sulit, namun warisan dalam pemakaian bahasa ibu perlu sangat kuat untuk dipertahankan agar masih tetap digunakan.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh oleh anak saat setelah lahir dan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Pada penelitian ini, pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan dirasa sangat baik. Dengan didukung oleh lingkungan yang masih menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh karena itu tidak begitu sulit para Ibu dan orang tua mengenalkan dan mengajak anak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda tersebut.

RA Nurul Afwa Desa Mekarwangi yang merupakan salah satu sekolah atau kelompok belajar yang berada di daerah Kuningan merupakan tempat peneliti dalam mengambil sample yang diperoleh melalui wawancara dan menyimak pada informan. Dalam penelitiannya, peneliti berinteraksi langsung dan berkomunikasi langsung menggunakan bahasa Sunda pada orang tua peserta didik kelompok belajar tersebut. Pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu yang digunakan untuk berlangsungnya komunikasi yang baik di sekolah RA Nurul Afwa sangatlah baik. Peserta didik oleh orang tuanya terutama oleh ibu di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar diperkenalkan awal mulai berbicara menggunakan bahasa Sunda yang baik. Hal tersebut merupakan kegiatan pengenalan bahasa Ibu pada anak, agar anak bisa memperoleh bahasa yang baik sejak dini guna mempermudah memahami bahasa-bahasa lain selain bahasa Sunda.

“Abdi mah murangkalih ti orok diajaran nyarita ku basa Sunda, sanajan sieun kasar tapi kan ai basa Sunda mah penting keur diajarkeun ti leuleutik lantaran lingkungan keur ti barang masih di jero beutueng nyimakna make basa Sunda. Da baheula jaman abdi ge ku sepuh diajaran nyarita basa Sunda nalika ka sakola SD mah tiasa langsung mengikuti pas pembelajaran bahasa Indonesia. Itu artina penting pisan ngenalkeun basa Sunda salaku bahasa Ibu”. (Hasil wawancara informan 4, 5 Mei 2021).

Tertera pada hasil pemaparan informan yang menyatakan bahwa pemertahanan bahasa Ibu harus dipahami lebih mendalam lagi. Selain sebagai pemertahanan bahasa, bahasa Ibu juga dianggap sebagai alat komunikasi yang paling penting dan efektif dalam memperoleh bahasa pertama saat anak masih berada pada usia emasnya. Informan juga menganggap bahwa penggunaan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu pada masyarakat Sunda akan berpengaruh besar pada pemerolehan bahasa selanjutnya.

Pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan tepatnya di Desa Mekarwangi yang mana pengambilan sample diambil pada sekolah RA Nurul Afwa sebagian besar orangtua masih menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu. Mereka menyadari betapa pentingnya penggunaan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu agar anak-anak mereka mampu memperoleh bahasa pertama dengan baik. Peran bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan masih sangat kuat untuk dipertahankan melalui lingkungan yang masih menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari.

Korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu

Korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan memiliki peranan yang sangat baik. Hal ini bisa ditarik kesimpulan dari hasil wawancara pada setiap orang tua dan anak-anak usia dini yang berada di RA Nurul Afwa. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu diantaranya adalah latar belakang keluarga, pemakaian bahasa yang masih dipakai untuk berkomunikasi sebagai bahasa Ibu, dan pengaruh lingkungan yang sangat baik dalam

penggunaan bahasa Sunda yang dipakai untuk melangsungkan komunikasi sehari-hari. Terbukti dari hasil wawancara yang mana meskipun ada beberapa anak yang terlahir dari Ibu yang bukan berbahasa Ibu bahasa Sunda, namun lingkungan yang mengajarkan dan mebiasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa Sunda.

Penelitian korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa ini didukung oleh teori yang diajukan oleh Sun (2000) dalam penelitian tentang pemertahanan bahasa pada keluarga imigran Cina dimana peran orang dalam mempertahankan bahasanya sangat signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Tannenbaum dan Pauline (2002) dimana keluarga memegang peran penting dalam mempertahankan anak-anak Cina lebih menggunakan bahasa Ibu orang tua mereka. Sementara Benjamin (1993) juga menemukan pentingnya peran keluarga dalam mempertahankan bahasa Spanyol pada anak-anak Meksiko. Sama halnya dengan apa yang ditemukan oleh Bodnitski (2007) dimana dia juga menyimpulkan bahwa factor yang sangat penting dalam mempertahankan bahasa pertama adalah penggunaan bahasa minoritas dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu di daerah Kuningan memiliki peranan yang sangat baik. Hal ini bisa ditarik kesimpulan dari hasil wawancara pada setiap orang tua dan anak-anak usia dini yang berada di RA Nurul Afwa. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa Ibu diantaranya adalah latar belakang keluarga, pemakaian bahasa yang masih dipakai untuk berkomunikasi sebagai bahasa Ibu, dan pengaruh lingkungan yang sangat baik dalam penggunaan bahasa Sunda yang dipakai untuk melangsungkan komunikasi sehari-hari. Terbukti dari hasil wawancara yang mana meskipun ada beberapa anak yang terlahir dari Ibu yang bukan berbahasa Ibu bahasa Sunda, namun lingkungan yang mengajarkan dan mebiasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa Sunda.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Terima kasih kepada DRPM Kemenristek/BRIN yang telah memberikan hibah melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) pendanaan tahun 2021 sehingga memudahkan penyusunan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu luaran penelitian, Segenap unsur pimpinan STKIP Muhammadiyah Kuningan, para pihak yang telah membantu penulisan karya tulis ilmiah ini dan juga reviewer serta editor jurnal, sehingga kami dapat mempublikasikan topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, R. 1993. *The Maintenance of Spanish by Mexicano Children and Its Function in Their School Lives*. California: University of California, Berkeley.
- Chaer, Abdul. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjodjo, Soedjono. 2003. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fasya, M. dan Zifana, M. 2012. *Perkembangan Bahasa Daerah Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.
- Halim, Amran (Ed). 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid I. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Iskandarwassid. 2004. *Raksarasa (Antologi Basa Jeung Sastra Sunda Katut Pangajarana)*. Bandung: Geger Sunten.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Inom. Dan Suharian. 2020. *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Visipena, Volemu 11, No 2, Desember 2020.
- Suciati. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Thupula: STAIN Kudus Jawa Tengah-Indonesia, Vol.5, No 2, Juli-Desember 2017.
- Sudaryat, Yayat. 2016. *Prospek Bahasa Sunda Sebagai Pengantar Di Sekolah (TK, PAUD, dan SD)*. Makalah Seminar Bahasa Daerah. Bandung, 4-5 Agustus 2016.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian ahan Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun. L. 2000. *First Language Maintenance in Recent Chinese Immigrant Families*. Texas: Texas Tech University.
- Susanto, Moh. Arif. dan Sandi, Elita Arcelina. 2020. *Aktualisasi Bahasa Jawa Youtuber Upaya Pemertahanan Bahasa Jawa Pada Masa Pandemi Covid-19*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 2, No. 1, Hal 45-55.
- Tannenbaum, Michal, and Pauline Howie. 2002. "The Association between Language Maintenance and Family Relations: Chinese Immigrant Children in Australia." *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 23, no. 5 (2002): 408–24.
- Zulaeha, Ida. 2017. *Srategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan*. Semarang: Jurnal Peradaban Melayu. Jilid 12.

